

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain sandang dan papan yang sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup manusia, dapat berupa makanan atau minuman yang telah diolah maupun mentah yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat, membuat industri pangan juga berkembang dengan pesat dalam memunculkan inovasi kemasan pangan yang menarik. Kemasan pangan digunakan bertujuan untuk melindungi makanan atau minuman dari unsur-unsur perusak seperti sinar matahari, bakteri, jamur, serangga dan gesekan. Berbagai kemasan yang banyak dijumpai di pasaran antara lain karton, aluminium, kaca (botol) dan plastik (Rahmadhani *et al.*, 2015).

Plastik merupakan kemasan makanan yang sangat populer dan menjadi pilihan bagi konsumen karena plastik mempunyai karakteristik yang mudah dibentuk, tahan lama (*durable*) dan dapat mengikuti *trend* permintaan pasar. Plastik telah mampu menggeser kedudukan bahan-bahan tradisional dimana permintaan dari tahun ke tahunnya selalu menunjukkan peningkatan (Kadir, 2012). Banyak konsumen yang menggunakan plastik sebagai pengemas makanan karena kelebihanannya yaitu ringan, fleksibel, multiguna, kuat, tidak berkarat, dapat diberi warna dan harganya yang murah, mampu membutuhkan masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan. Plastik mengandung zat-zat monomer dan molekul kecil lain yang dapat migrasi ke dalam bahan makanan yang dikemas jika penyimpanan dan pengemasannya tidak sesuai dengan kode dari wadah plastik yang mengemasnya (Koswara, 2006).

Asia merupakan konsumen plastik terbesar di dunia yang menyerap sekitar 30% atau sekitar 100 juta ton plastik diproduksi setiap tahunnya untuk digunakan diberbagai sektor industri. Data statistik persampahan domestik Indonesia menyebutkan Indonesia menduduki peringkat terbesar kedua yang memproduksi sampah plastik terbanyak yaitu sebesar 3,6 juta ton per tahun atau 9 persen dari jumlah total produksi sampah. Sedangkan di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2011 terdapat 3.450 m³/hari sampah yang belum

tertanggunglaji dan Jakarta Barat menduduki posisi kedua terbanyak yaitu sebanyak 964 m³/hari dengan sampah organik berjumlah 55,37% dan sampah non-organik berjumlah 44,63% dari total keseluruhan sampah. Sampah non-organik terbanyak adalah kertas dengan jumlah 20,57% dan plastik dengan jumlah 13,25%. Hal ini mengindikasikan banyaknya penggunaan plastik di masyarakat (ISWA, 2013).

Plastik yang paling banyak digunakan atau diperdagangkan adalah *Poli Etilen (PE)*, *Poli Vinyl Chloride (PVC)*, *Poli Propilen (PP)*, *Poli Styrene (PS)*, *Poli Etilen Teraphtalate (PET)*. Plastik yang jarang digunakan diantaranya *Etilen Vinyl Asetat (EVA)*, *Ionomer (IO)*, *Copolimer Polivinyl Etilen Alkohol (CPEA)*, *Poli Vinyliden Chloride (PVDC)* (Albert, 2006).

Umumnya setiap wadah plastik dicantumkan tanda atau kode angka. Kode-kode itu dikeluarkan oleh SPI (*Society of Plastic Industry*) di Amerika Serikat tahun 1988 dan kemudian diadopsi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Setiap wadah plastik yang berkualitas memiliki ciri khas tersendiri. Kemasan plastik yang baik memiliki tanda Registered ®, Trademark TM, terdapat kode dan simbol dengan angka 1 sampai 7 dengan kualitas masing-masing dan beberapa simbol *food grade* (Utiya, 2009).

Menurut Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Jakarta pada tahun 2005, diungkapkan bahwa pemakaian plastik yang tidak sesuai kode label kemasan makanan yang benar bisa mengakibatkan kanker hati, gangguan ginjal, hingga mengganggu sistem endokrin. Hati dan ginjal berfungsi sebagai organ yang menyaring dan mengeluarkan makanan sehingga jika racun terlalu banyak masuk, racun akan menyerang kedua organ ini. Reaksi zat racun dalam plastik bisa secara langsung menyerang tubuh namun ada juga yang reaksi racun baru terasa setelah 10 hingga 20 tahun, dimana tiba-tiba orang itu sudah mengidap kanker.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan wadah plastik dari seorang ibu rumah tangga adalah faktor internal yaitu umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan faktor eksternal yaitu media informasi, petugas kesehatan, undang-undang keamanan pangan dan peraturan pemerintah (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanty *et al.* (2013) menyatakan bahwa pendidikan terakhir berhubungan dengan perilaku menggunakan produk plastik berkode ketika makanan masih panas, sebagian besar responden yang berpendidikan perguruan tinggi menyatakan kadang-kadang melihat kode, yaitu sebanyak 52,38%, responden yang berpendidikan SMA, sejumlah 61,11% responden yang berpendidikan SMP, sejumlah 33,33% dan bahkan 33,33% menyatakan tidak pernah melihat kode. Pembahasan di atas mau menunjukkan bahwa pada pendidikan perguruan tinggi, SMA, maupun SMP sebagian besar kurang perhatian terhadap kode plastik yang mereka beli. Selain itu, semakin rendah pendidikan perilaku melihat kode plastik semakin kurang perhatian. Hal ini dibuktikan oleh persentase responden yang tidak pernah melihat kode ada di pendidikan SMP (Tanty *et al.*, 2013)

Faktor lain yang berhubungan perilaku seorang ibu adalah pengetahuan, pekerjaan, pendapatan dan sikap. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Mira *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pengetahuan, sikap dan pendapatan dengan penggunaan kantong plastik pada responden, dimana semakin baik status pekerjaan, pengetahuan, sikap seseorang dan sosial ekonomi keluarga yang meningkat maka akan semakin baik juga perilaku ibu dalam menggunakan wadah plastik.

Hasil observasi peneliti di beberapa rumah warga di Kampung Guji RT 02/ RW 02 Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat, ditemukan bahwa setiap ibu rumah tangga selalu menggunakan produk plastik sebagai kebutuhan rumah tangganya sehari-hari dan beberapa produk plastik tidak mencantumkan kode pada produknya seperti botol minuman sebanyak 44%. Pengetahuan dan penggunaan produk plastik yang kurang benar dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor internal dan eksternal yang berhubungan perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Tingginya data statistik sampah di wilayah Jakarta Barat menduduki posisi kedua terbanyak dan sampah terbanyak adalah sampah non organik yaitu plastik. Hasil observasi peneliti di Kampung Guji menunjukkan bahwa masih banyak ibu rumah tangga yang menggunakan produk plastik dalam kegiatan mereka sehari-hari dan beberapa produk plastik tidak mencantumkan kode pada produknya. Dapat dilihat banyak ibu rumah tangga yang masih kurang perhatian terhadap kode label kemasan pangan pada produk plastik yang mereka beli sehingga dapat memengaruhi perilaku ibu dalam menggunakan wadah plastik. Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu, maka peneliti ingin mengetahui faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam menggunakan wadah plastik.

C. Pembatasan Masalah

Pemakaian plastik yang tidak sesuai kode label kemasan makanan yang benar dalam jangka waktu yang lama bisa mengakibatkan kanker hati, gangguan ginjal, hingga mengganggu sistem endokrin. Banyak ibu rumah tangga yang masih kurang perhatian terhadap kode label kemasan pangan pada produk plastik yang mereka beli sehingga dapat memengaruhi perilaku ibu dalam menggunakan wadah plastik. Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu, namun agar tidak meluasnya variabel dalam penelitian, dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian dengan meneliti faktor internal yaitu umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan sikap sedangkan faktor eksternal yaitu keterpaparan sumber informasi yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang didapat maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor internal yaitu umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan pada ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi faktor eksternal yaitu keterpaparan sumber informasi pada ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.
- c. Mengidentifikasi sikap ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.
- d. Mengidentifikasi perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.
- e. Menganalisis hubungan umur dengan sikap ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.
- g. Menganalisis hubungan pendidikan dengan sikap ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.
- h. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan sikap ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.

- i. Menganalisis hubungan pendapatan kepala keluarga dengan sikap ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.
- j. Menganalisis hubungan keterpaparan sumber informasi dengan sikap ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.
- k. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik di Kampung Guji Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan tambahan informasi kepada masyarakat termasuk ibu rumah tangga mengenai dampak bahaya plastik dan faktor-faktor yang berhubungan perilaku ibu dalam menggunakan wadah plastik juga sebagai bahan masukan bagi ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik sebagai penyimpanan makanan dan minuman di rumah.

b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pendidikan khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu dalam menggunakan wadah plastik dan sebagai sumber informasi dan bahan referensi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya di Universitas Esa Unggul (UEU).

c. Bagi Peneliti.

Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Esa Unggul dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah untuk peneliti selanjutnya yang berminat mengambil permasalahan ini.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Heni <i>et al.</i> , 2016	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hasil Monitoring Keamanan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) Pada Makanan dan Minuman di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016	Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga ($p < 0,05 = 0,004$), namun tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pelaku industri ($p < 0,05 = 0,878$) dan hygiene dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman ($p \text{ value} = 0,204$)
Selviana <i>et al.</i> , 2016	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> Sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Makanan Jajanan di Kota Pontianak Tahun 2016	Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan wadah <i>styrofoam</i> sebagai kemasan makanan pada penjual makanan jajanan di Kota Pontianak.	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total responden 52 orang terdapat 51,9% penjual makanan jajanan menggunakan <i>styrofoam</i> sebagai wadah, dan ($p \geq 0,05 = 0,797$) tidak ada hubungan antara pengetahuan, pertimbangan tahan panas, mudah di dapat dan murah harganya dengan penggunaan wadah <i>styrofoam</i> sebagai kemasan makanan.
Rahmad hani <i>et al.</i> , 2015	Gambaran Pengetahuan dan Sikap dengan Posisi Tawar Konsumen Tentang Penggunaan Kemasan <i>Styrofoam</i> Sebagai Wadah Makanan di Amaliun <i>Foodcourt</i> Tahun 2015	Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap konsumen dengan tindakan posisi tawar terhadap penggunaan kemasan <i>styrofoam</i> sebagai wadah makanan.	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total reponden 40 orang terdapat 65,0% dan 82,5% konsumen memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kemasan <i>styrofoam</i> , sedangkan posisi tawar konsumen 12,5% kategori baik.

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Mira <i>et al.</i> , 2014	Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap pada Pembeli dan Pedagang dengan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus	Untuk mengetahui hubungan karakteristik pengetahuan dan sikap pada pembeli dan pedagang dengan penggunaan kantong plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Pada Tahun 2014.	<i>Cross Sectional</i>	Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan ($p < 0.05$ $p = 0,001$) berhubungan dengan penggunaan kantong plastik pengetahuan ($p < 0,05 = 0,034$) berhubungan dengan penggunaan kantong plastik serta sikap ($p < 0,05 = 0,037$) berhubungan dengan penggunaan kantong plastik.
Tanty <i>et al.</i> , 2013	Metode Nonparametrik Untuk Analisis Hubungan Perilaku dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kode Plastik	Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan (pengetahuan) dan perilaku masyarakat dalam menggunakan produk plastik	<i>Cross Sectional</i>	Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji <i>Chi Square</i> $\alpha = 15\%$ didapatkan kesimpulan bahwa pendidikan terakhir berhubungan dengan perilaku menggunakan produk plastik berkode ketika makanan masih dalam keadaan panas. Melalui uji <i>Wilcoxon</i> $\alpha = 5\%$ diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi tentang kode plastik.
Fadli. 2012	Gambaran Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Plastik dan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2012	Untuk mengetahui gambaran perilaku mahasiswa dalam menggunakan plastik dan styrofoam sebagai kemasan makanan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara tahun 2012	<i>Cross Sectional</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari total responden 87 orang pengetahuan responden umumnya dengan kategori sedang sebanyak 84 orang (96,6%), kategori sikap responden umumnya baik yaitu sebanyak 68 orang (72,8%), kategori tindakan responden umumnya kurang yaitu sebanyak 57 orang (62,5%)

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Siregar. 2011	Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Wadah Plastik Penyimpanan Makanan dan Minuman di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2011	Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu rumah tangga menggunakan wadah plastik penyimpanan makanan dan minuman di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2011	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total responden 1.105, responden yang berada pada kategori pengetahuan sedang (73,9%), dan kategori sikap baik (84,1%) serta kategori tindakan sedang (79,5%)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pada jenis variabel, lokasi pengambilan sampel dan populasi penelitian. Adapun variabel penelitiannya adalah variabel bebas yaitu faktor internal diantaranya umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan kepala keluarga, sikap dan faktor eksternal diantaranya keterpaparan sumber informasi dan variabel terikat perilaku ibu dalam menggunakan wadah plastik. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Kampung Guji Jakarta Barat.